

# PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

*Devi Simanjuntak*<sup>1</sup>, *Muthia Harnida*<sup>2</sup>, *Siti Mardah*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

e-mail: [1simanjuntakdevi6@gmail.com](mailto:simanjuntakdevi6@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to test and analyze the magnitude of the influence of CR and DER on stock prices in Food and Beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. This type of research is quantitative with an associative approach. The population in this study is 95 companies. The sample of this study was 15 companies with sampling techniques using purposive sampling techniques. This study uses a multiple linear regression analysis approach. The results of data analysis prove that CR has a positive effect on stock prices. DER has no effect on the stock price. And simultaneously CR and DER have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang tercatat di BEI periode 2020-2023. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data membuktikan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* adalah sektor yang terpenting didalam ekonomi suatu negara. Perusahaan *Food and Beverage* terlibat dalam proses produksi, pengolahan, distribusi atau penjualan produk makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar, meningkatkan penjualan, serta memperluas bisnis mereka. Salah satu keuntungan industri makanan dan minuman adalah persaingan yang tinggi, sehingga memicu inovasi produk baru untuk memenuhi selera konsumen di Indonesia.

Rasio keuangan memiliki keterkaitan signifikan dengan pergerakan harga saham, karena rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi ini menjadi faktor penting untuk investor sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu contohnya adalah CR yang digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai dari CR ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Di sisi lain, DER menggambarkan bagaimana struktur pendanaan perusahaan terbentuk. Jika rasio ini terlalu tinggi, artinya perusahaan terlalu banyak mengandalkan utang dalam pembiayaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh kedua rasio ini. Penelitian oleh Fitriyaningsih & Budiansyah (2019) membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CR, penelitian oleh Lutfy Mahendra Wijaya et al, (2024) membuktikan bahwa harga saham justru tidak dipengaruhi oleh CR. Penelitian lain dilakukan Ch Manoppo et al, (2017) dan Pratiwi et al, (2020) membuktikan bahwa DER tidak memengaruhi harga saham. Karena DER yang semakin tinggi akan membuat harga saham akan menurun karena dianggap lebih berisiko oleh investor. Sementara menurut Tumandung et al, (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan mempertimbangkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dampak dari kedua rasio terhadap harga saham.

Selama periode 2020 hingga 2023, perusahaan-perusahaan pada sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan data, untuk rata-rata nilai kedua rasio yang diteliti tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham. Misalnya, perusahaan kode perusahaan CLEO memiliki rata-rata *Current Ratio* yang baik yaitu 1,64, dan *Debt to Equity* yang juga sehat yaitu 0,47. Namun demikian, harga saham perusahaan ini justru mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 500 dan 2021 menjadi 470. hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan pergerakan harga saham. Hal ini juga membuktikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, fenomena inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian kembali bagaimana kedua rasio ini mempengaruhi Harga Saham. Kemudian untuk perusahaan *Food and Beverage*, karena kebutuhan makanan dan minuman adalah kebutuhan primer bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perusahaan *Food and Beverage* memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Untuk menghasilkan uang, perusahaan makanan dan minuman ini berkonsentrasi pada produksi atau pengolahan barang yang kemudian dijual kepada masyarakat umum.

Tujuan dilakukan riset ini yakni: 1) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2023?, 2) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2023?, 3) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence pertama kali mengusulkan teori sinyal pada tahun 1973. Menurut ide ini, penerima informasi seperti investor mendapat manfaat dari indikasi atau isyarat yang diberikan pengirim informasi yang mempresentasikan kondisi bisnis. Rasio keuangan seperti CR dan DER adalah salah satu jenis sinyal yang digunakan investor ketika membuat keputusan investasi. Menurut teori sinyal ini, bisnis berkomunikasi dengan mereka menggunakan laporan keuangan (Ratnasari et al., 2017). Menurut teori sinyal, opini investor terhadap kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh CR dan DER yang kemudian memengaruhi harga saham.

**Current Ratio**

Teknik untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam membayar komitmen jangka pendeknya yang harus dibayar kembali pada saat ditagih disebut *Current Ratio* (Oktaviani et al., 2023). Semakin kuat kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, semakin tinggi nilai rasio lancarnya. Untuk menghitung besarnya *Current Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \quad (1)$$

**Debt to Equity Ratio**

Kemampuan bisnis untuk memenuhi semua komitmennya, baik jangka pendek dan jangka panjang, ditunjukkan oleh rasio solvabilitas yang perhitungannya dilakukan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas (Mardah et al., 2020). *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk beberapa tujuan, seperti menganalisis kapasitas perusahaan untuk membayar utang-utangnya kepada pihak ketiga, menentukan seberapa baik aset khususnya aset tetap menyeimbangkan modal, dan memperkirakan jumlah pinjaman yang akan segera jatuh tempo (Satar & Istinawati, 2018). Untuk menghitung besarnya *Current Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} \quad (2)$$

**Harga Saham**

Nilai saat ini di pasar bursa saham, seperti yang ditetapkan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu, dikenal sebagai harga saham (A'iniyah & Taufiqurahman, 2021). Harga saham merupakan nilai yang terbentuk selama perdagangan pasar serta dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan. Kenali elemen-elemen yang memengaruhi harga saham merupakan kunci bagi para investor dalam mengambil keputusan yang cerdas. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan serta memperhatikan isu-isu eksternal, maka investor dapat lebih siap menghadapi fluktuasi pasar.

**Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mujiono & Prijati (2017) dan Akbar & Djawoto (2021) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena itu, hipotesis atau dugaan sementara yang akan diajukan dalam riset ini:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahayu & Triyonowati (2021) dan Vidiyastutik et al, (2021) mengindikasikan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu, tingginya rasio ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja bisnis, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Karenad itu, hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam riset ini:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

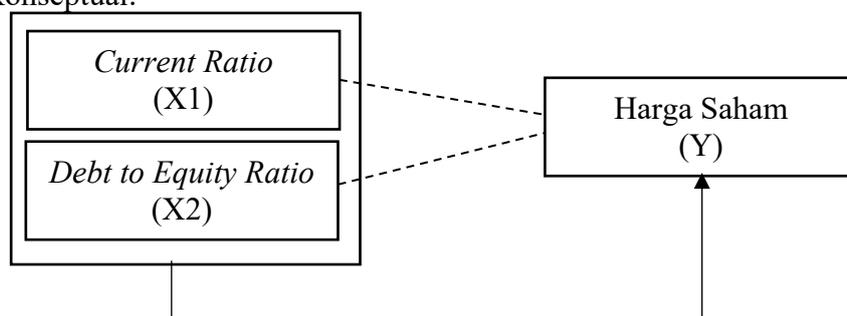
## Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian seperti Firmansyah & Maharani (2021) dan Febby Trinanda Partomuan (2021) yang menunjukkan bahwa harga saham secara simultan dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Karena itu, hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam riset ini:

H3: *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

### Kerangka Konseptual

Variabel dependen dalam riset ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, variabel independennya adalah harga saham. Berikut ini peneliti menjabarkan gambar kerangka konseptual:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Diolah, 2025

Keterangan:

- Parsial
- ▶ Simultan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa penyelidikan terhadap elemen-elemen, fenomena, dan keterkaitannya yang menggunakan data angka (Syarif, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, data atau informasi yang diperlukan diunduh, dikumpulkan, dibaca, dan dicatat dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Laporan keuangan dan harga saham penutupan, yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), menjadi sumber data penelitian ini.

## Tenik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis data untuk mengetahui deskripsi atau gambaran atas variabel penelitian yang digunakan (Konjongian et al., 2022). Analisis ini dapat memudahkan peneliti menafsirkan hasil analisis yang diperoleh.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas merupakan metode statistik yang disebut uji normalitas berusaha untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji normalitas bergantung pada kesimpulan bahwa suatu variabel terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas menemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinieritas (Ghozali, 2021). *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value* dapat digunakan untuk memeriksa uji ini. Multikolinearitas tidak terjadi jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Sebaliknya, multikolinieritas dapat diklaim jika VIF lebih besar dari 10 dan *Tolerance Value* kurang dari 0,10.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah periode  $t$  dibandingkan dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) berkorelasi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Durbin Watson (DW)*. Dengan syarat Apabila  $du < dw < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi (diterima).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual untuk setiap nilai variabel independen dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, atau variasi (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan peneliti untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu uji glejser.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan setidaknya dua variabel independent. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk membuat model yang menjelaskan hubungan linier antar variabel sehingga nilai variabel independen (bebas) dapat digunakan untuk menjelaskan nilai variabel dependen (terikat).

Penelitian ini juga mencoba untuk mengukur dampak dari rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap harga saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

X1 = CR

X2 = DER

e = Standar Error

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien *Variable Independent*

### Uji Hipotesis

Uji t diperlukan dalam menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Uji F diperlukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan atau menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R square mendekati angka 1, berarti kecocokan model regresi semakin besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari *mean* (rata-rata), *maximum* (tertinggi), *minimum* (terendah), dan *standar deviation*.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum (Min)	Maximum (Max)	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.20	9.95	1.7158	1.61783
Debt to Equity Ratio	60	.11	2.66	1.1465	.70759
Harga Saham	60	50	2420	574.43	613.244
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berikut disajikan hasil uji statistik yaitu *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar deviation*:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 354,519 yang artinya apabila variabel independen bernilai 0 (konstan), variabel dependen bernilai 354,519. Hal ini mencerminkan harga saham ketika perusahaan tidak memiliki likuiditas dan beban utang terhadap ekuitas.
2. Variabel *Current Ratio* (X2) atau rasio lancar memiliki nilai koefisien regresi sebesar +213,572 artinya untuk setiap kenaikan satu satuan nilai *Current Ratio* (CR), maka akan menaikkan harga saham sebesar 213,572. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor akan meningkat secara proporsional dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -127,815, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka harga saham akan turun sebesar 127,815. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan ketika tingkat hutang perusahaan naik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah model yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	462.56006357
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh signifikansi sebesar 0,125 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X) saling berkorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.695	1.440
	Debt to Equity Ratio	.695	1.440
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dimana *Current Ratio* sebesar 0,695 dan *Debt to Equity Ratio* juga sebesar 0,695. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* semua variabel kurang dari 10 yaitu *Current Ratio* sebesar 1,440 dan *Debt to Equity Ratio* juga sebesar 1,440. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan menguji variabel apakah terdapat korelasi antar variabel t dengan periode sebelumnya (t-1)

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.431	.411	470.605	1.782
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 temuan uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1,782, dengan menggunakan jumlah variabel independen ( $k=2$ ), jumlah sampel 60, dan ambang batas signifikansi 0,05. Syarat agar tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila  $du < dw < 4-du$ , hal ini menunjukkan bahwa  $1,6518 < 1,782 < 2,3482$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	453.482	118.543		3.825	.000
	Current Ratio	10.570	29.117	.055	.363	.718
	Debt to Equity Ratio	-114.617	66.574	-.261	-1.722	.091

a. Dependent Variable: RES 2

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* sebesar 0,718, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sebesar 0,091. Jadi, disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen disajikan oleh model ini.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	354.519	184.996		1.916	.060
	Current Ratio	213.572	45.440	.563	4.700	.000
	Debt to Equity Ratio	-127.815	103.894	-.147	-1.230	.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 354,519 + 213,572X_1 - 127,815X_2 + 184.996$$

Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu 354,519 yang artinya apabila variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependennya bernilai 354,519. Variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) atau rasio lancar memiliki nilai koefisien regresi sebesar +213,572 artinya untuk setiap kenaikan satu satuan nilai *Current Ratio* ( $CR$ ), maka akan menaikkan harga saham sebesar 213,572. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -127,815, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan nilai *Debt to Equity Ratio* ( $DER$ ), maka harga saham akan turun sebesar 127,815. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan ketika tingkat hutang perusahaan naik.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak secara sendiri-sendiri.

**Tabel 7. Hasil Uji t (parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	354.519	184.996		1.916	.060
	Current Ratio	213.572	45.440	.563	4.700	.000
	Debt to Equity Ratio	-127.815	103.894	-.147	-1.230	.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 7 diketahui bahwa hasil uji t s= pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Nilai  $0,000 < 0,05$  dengan T hitung sebesar 4,700 artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan koefisien regresi sebesar 213.572 (arah positif). Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Diterima**.

#### 2. Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi 0,224, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. Nilai  $0,224 > 0,05$  dengan T hitung sebesar -0,147, hal ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh variabel *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga **Hipotesis Ditolak**.

### Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 8. Hasil Uji F (simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9564259.801	2	4782129.901	21.593	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12623746.932	57	221469.244		
	Total	22188006.733	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.10 hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  dengan F hitung sebesar 21,593 hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Diterima**.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan menggambarkan bagaimana data dependen dapat dijelaskan oleh data independen.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.431	.411	470.605
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted Square* sebesar 0,411. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa CR dan DER mempengaruhi harga saham sebesar 41,1%, sehingga sebesar 58,9% (100% - 41,1%) ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Pembahasan****Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut teori manajemen keuangan, berbagai faktor termasuk leverage dan likuiditas, mempengaruhi kinerja finansial. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan uang dan membayar utangnya, termasuk menjaga likuiditas dan jumlah leverage yang wajar, tercermin dalam kinerja keuangannya (Fitriya et al., 2021). Dalam perspektif manajemen, kondisi likuiditas yang sehat juga menggambarkan bahwa pengelolaan kas dan aktiva lancar yang baik dan lebih hati-hati. Manajemen yang mampu menjaga likuiditasnya tetap baik, maka tidak akan terjadi ilikuiditas.

Bisnis dengan rasio lancar yang tinggi dipandang oleh investor sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat yang dapat menginspirasi mereka untuk melakukan investasi (Indah et al., 2015). Jadi, *Current Ratio* yang lebih besar dan signifikan, menjadi mutu pengelolaan keuangan dan keamanan berinvestasi. Para investor ingin membeli saham pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik (Ismail & Yahya, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitriyaningsih & Budiansyah (2019) yang dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lain oleh Mujiono & Prijati (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut teori manajemen keuangan, berbagai faktor termasuk leverage dan likuiditas, mempengaruhi kinerja finansial. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan uang dan membayar utangnya, termasuk menjaga likuiditas dan jumlah leverage yang wajar, tercermin dalam kinerja keuangannya (Fitriya et al., (2021). Dalam perspektif manajemen, kondisi likuiditas yang sehat juga menggambarkan bahwa pengelolaan kas dan aktiva lancar yang baik dan lebih hati-hati. Manajemen yang mampu menjaga likuiditasnya tetap baik, maka tidak akan terjadi ilikuiditas. Artinya, Ketika kondisi likuiditas terjamin maka risiko kesulitan keuangan juga lebih rendah.

Harga saham stabil berarti fluktuasi atau perubahan harga saham yang terjadi dari tahun ke tahun tidak terlalu besar. Jika harga saham stabil maka industri tersebut

mempunyai kinerja keuangan yang baik dan menguntungkan (Sudarsono & Soekotjo, 2020). Berdasarkan data harga saham periode 2020-2023, beberapa perusahaan mengalami pergerakan harga saham yang stabil, yang dimana harga sahamnya cenderung tidak mengalami perubahan signifikan dari tahun ketahun. Stabilitas harga saham ini menyebabkan perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak cukup kuat untuk mempengaruhi atau mengubah harga saham yang ada dipasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Lutfy Mahendra Wijaya et al., (2024) dan Pratiwi et al., (2020) menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 41,1% yang berarti variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mampu menjelaskan variasi harga sama sebesar 41,1%, sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Firmansyah & Maharani (2021) Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Partomuan & Simamora (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan harga saham dipengaruhi oleh CR dan DER

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. Hasil penelitian CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
4. Hasil Uji koefisien determinasi variabel CR dan DER memengaruhi variabel harga saham sebesar 41,1%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi investor, Investor dapat mempertimbangkan *Current Ratio* sebagai salah satu indikator dalam menganalisis saham, khususnya di sektor *Food and Beverage*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih focus dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang mungkin juga berdampak pada harga saham.
3. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk menjaga dan meningkatkan rasio likuiditas agar tetap sehat, karena hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan berdampak pada kenaikan harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'iniyah, R. Q., & Taufiqurahman, E. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Idx30 Di Bei 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 192–202.
- Ch Manoppo, V. O., Tewal, B., Bin Hasan Jan, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen

- Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2017). Pengaruh Current Ratio. *DER 1813 Jurnal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.
- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2021). Analisis Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai Determinasi Kinerja Keuangan perusahaan (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Indah, T., Dhamayanti, E., & Rahayu, Y. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*. 1–17.
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum ( 2019 ) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Lutfy Mahendra Wijaya, M., Souisa, J., Wicak Wibisono, A., Athillah Izzulhaq, A., Syafiq, A., Soekarno Hatta, J., Kulon, T., Pedurungan, K., & Semarang, K. (2024). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2019-2022). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129.
- Mardah, S., Yanti, R. A., & Kurniaty. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Financial Marketing Operational ...*, 2, 363–376.
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83.
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *Jimen Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr),Debt To Equity Ratio (Der),Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Satar, M., & Istinawati. (2018). Pengaruh Solvabilitas (Debt To Asset Ratio) dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return On Equity) Pada PT Bank
-

- Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Dayeuhkolot Cabang Majalaya Periode Triwulan 2015-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 87–105.
- Sudarsono, & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Eps , Cr , Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 2.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Emba*, 5(2), 1728–1737.